

EFEKTIVITAS PEMBERIAN MUSIK SHALAWAT PADA PENURUNAN KECEMASAN KELUARGA PASIEN DENGAN CEDERA KEPALA

Lidya Sianipar*, Subhannur Rahman, Muhammad Riduansyah, Ahmad Syahlani
Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Jl. Pramuka No.2, Pemurus
Luar, Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70238, Indonesia

*Lidyasianipar51@gmail.com

ABSTRAK

Cedera kepala (*trauma capitis*) merupakan cedera mekanik yang mengakibatkan luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta gangguan neurologis. Kejadian cedera kepala pada pasien berpengaruh pada psikologis keluarga seperti kecemasan yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Distraksi dengan mendengarkan musik religi atau shalawat menjadi upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemberian musik sholawat pada kecemasan keluarga pasien dengan cedera kepala di IGD RSUD Sultan Suriansyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *Pra Eksperimen one group pretest posttest*. Jumlah sampel sebanyak 20 responden dengan Teknik *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu tingkat kecemasan menggunakan kuesioner ZSAS (Zung Self Anxiety Scale) dan bivariat yang dilakukan melalui metode *Shapiro wilk* lalu menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil yang diperoleh dari sebelum diberikan shalawat dan sesudah diberikan yaitu terdapat efektivitas yang dapat dilihat dari perbedaan hasil mean *pre-test* 56,15 dan *post-test* 34,25 juga hasil *Sig. (2-tailed)* 0.000. Musik shalawat memiliki efektivitas dalam penurunan kecemasan keluarga yang mengalami cedera kepala dengan harapan, keyakinan diri juga keimanan seorang penderita.

Kata kunci: cedera kepala; kecemasan; keluarga; musik shalawat

THE EFFECTIVENESS OF GIVING SHALAWAT MUSIC ON REDUCING THE ANXIETY OF THE FAMILIES OF PATIENTS WITH HEAD INJURIES

ABSTRACT

Head injury (*trauma capitis*) is a mechanical injury that results in wounds to the scalp, skull fractures, tears in the membranes of the brain and damage to the brain tissue itself, as well as neurological disorders. The occurrence of a head injury in a patient has an impact on the family's psychology, such as anxiety which is characterized by feelings of tension, worry and fear. Distraction by listening to religious music or prayers is an effort that can be done to overcome anxiety. **Objective** to determine the effectiveness of providing sholawat music on the anxiety of families of patients with head injuries in the emergency room at Sultan Suriansyah Hospital. The type of research used is quantitative with a pre-experiment approach, one group pretest posttest. The total sample was 20 respondents using accidental sampling technique. This research uses univariate analysis, namely anxiety levels using the ZSAS (Zung Self Anxiety Scale) questionnaire and bivariate analysis which is carried out using the Shapiro Wilk method and then using the Wilcoxon test. The results obtained from before the blessings were given and after they were given were effectiveness which can be seen from the difference in the mean pre-test results of 56.15 and post-test 34.25 as well as the Sig results. (2-tailed) 0,000. Shalawat music has effectiveness in reducing the anxiety of families who experience head injuries with hope, self-confidence and faith in a sufferer.

Keywords: anxiety; family; head injury; shalawat music

PENDAHULUAN

Cedera kepala (*trauma capitis*) merupakan cedera mekanik yang secara langsung atau tidak langsung mengenai kepala yang mengakibatkan luka di kulit kepala, fraktur tulang tengkorak, robekan selaput otak dan kerusakan jaringan otak itu sendiri, serta

mengakibatkan gangguan neurologis (Ichwanuddin & Nashirah, 2022). Gangguan neurologis merupakan masalah pada sistem saraf dengan kelainan struktural, biokimia atau listrik di jaringan otak dan sumsum tulang belakang yang dapat menyebabkan kelumpuhan, kelemahan otot, kehilangan sensasi, kejang dan merubah tingkat kesadaran (Archibald & Quisling, 2013). Trauma kepala adalah suatu kondisi medis yang sering di temukan di berbagai negara, salah satunya Indonesia (Ramadhan et al., 2020).

Menurut data WHO pada tahun 2019 peristiwa tahunan cedera kepala di Amerika Serikat dilaporkan terdapat kurang lebih 500.000 kasus, dengan prevalensi cedera kepala ringan sebanyak 80%, cedera kepala sedang sebanyak 10% serta cedera kepala berat sebanyak 10% (Kurniawan et al., 2023). World Health Organization (WHO) menyatakan setiap tahunnya sekitar 1,2 juta orang meninggal dengan diagnosis cedera kepala berat yaitu akibat kecelakaan lalu lintas (Widiyanti, 2024). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2019) menunjukkan bahwa 11,9 % kasus cedera kepala di Indonesia lebih banyak terjadi pada laki-laki yang memiliki usia dibawah 30 tahun dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan karena tingginya aktivitas di kalangan usia produktif, pada wilayah Kalimantan Selatan dengan hasil cedera kepala yakni 8,6% (Elisa, 2021).

Kejadian cedera kepala pada pasien berpengaruh pada psikologis keluarga yaitu kecemasan yang ditandai dengan adanya perasaan tegang, khawatir dan ketakutan. Selain itu terdapat perubahan secara fisiologis, seperti peningkatan denyut nadi, perubahan frekuensi napas, serta perubahan tekanan darah (Reyes et al., 2023). Menurut (Prayer et al., 2019) kecemasan dapat terjadi pada tiap individu pada sesuai dengan situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya contohnya seperti melihat seorang keluarga yang terkena musibah seperti akibat kecelakaan lalu lintas, maupun jatuh dari ketinggian yang menyebabkan cedera kepala pada anggota keluarga lain (Amiman et al., 2019). Kecemasan adalah perasaan cemas terhadap hal yang penyebabnya tidak jelas atau tidak diketahui secara pasti, kecemasan terdiri dari beberapa tahapan antara lain kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik (Rahman et al., 2024)

Berdasarkan penelitian Maulida, (2023) kecemasan yang terjadi tidak saja bisa dialami oleh seorang pasien melainkan dapat dialami oleh seluruh keluarga yang anggota keluarganya dirawat di rumah sakit. Salah satu upaya untuk mengatasi kecemasan tersebut adalah dengan tehnik distraksi atau pengalihan perhatian yang salah satunya dengan mendengarkan musik (Rosiana et al., 2017). Penanganan kecemasan juga dapat dilakukan dengan pemberian terapi farmakologi seperti antiansientas atau antidepresan (Vildayant et al., 2018). Selain terapi farmakologi, sekarang juga telah banyak dikembangkan terapi nonfarmakologi dalam mengurangi tingkat kecemasan yang dapat dilakukan oleh perawat, salah satunya adalah terapi musik religi (Basri & Lingga, 2019).

Salah satu teknik distraksi atau terapi musik religi yang digunakan untuk mengatasi kecemasan adalah mendengarkan musik sholawat. Sholawat merupakan doa yang mengandung rahmat dan salam bagi Nabi, namun kini sholawat berkembang menjadi syair-syair yang membangkitkan harapan, percaya diri, serta keimanan untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada orang sakit sehingga mempercepat penyembuhan (S. P. Lestari et al., 2023). Melihat masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pemberian Musik Sholawat Pada Kecemasan Keluarga Pasien Dengan Cedera Kepala di IGD RSUD Sultan Suriansyah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pra Eksperimen* yang meliputi satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* yang kemudian dilakukan Uji non parametrik yaitu uji *wilxocon*. Penelitian ini dilakukan di RSUD Sultan Suriansyah dari bulan Mei-Juni 2024 Populasi yang digunakan ialah keluarga pasien dengan cedera kepala. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 20 responden, pengambilan sampel ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner ZSAS yang dibuat oleh dari William W.K. Zung untuk mengetahui Tingkat kecemasan dengan cara mengukur hasil jawaban responden keluarga pasien kemudian menggunakan pemberian musik shalawat melalui headset untuk mengetahui adanya penurunan kecemasan. Penelitian ini telah lulus uji dengan No.195/KEP-UNISM/IV/2024 pada tanggal 23 April 2024 yang dilakukan oleh Komite Etik Penelitian UNISM.

HASIL

Tabel 1.
 Berdasarkan Data Demografi Responden

Data Demografi Responden	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	30
Perempuan	14	70
Usia		
17-30 tahun	2	10
31-40 tahun	2	10
41-50 tahun	5	25
51-60 tahun	5	25
61-70 tahun	6	30
Pendidikan Terakhir		
SD	7	35
SMP/ sederajat	4	20
SMA/ sderajat	5	25
AKADEMI/S1	4	20

Tabel 2.
 Hasil Pengisian Kuesioner *Pre-test* Tingkat Kecemasan

<i>Pre-Test</i>	f	%
Ringan	1	5
Sedang	11	55
Berat	8	40

Berdasarkan tabel 2 skor menunjukkan bahwa pada pre-test didapatkan sebanyak 11 responden (55%) dengan tingkat kecemasan sedang dan juga didapatkan hasil yang lain yaitu tingkat kecemasan ringan terdapat 1 orang atau 5% dari total responden, tingkat kecemasan berat terdapat 8 orang atau 40% dari total responden.

Tabel 3.
 Hasil Pengisian *Post-Test* Tingkat Kecemasan

<i>Post-Test</i>	f	%
Ringan	17	85
Sedang	3	15
Berat	0	0

Berdasarkan Tabel 3 skor menunjukkan bahwa pada *post-test* didapatkan sebanyak 17 orang atau 85% dari total responden dengan Tingkat kecemasan ringan dan juga didapatkan hasil lain yaitu sebanyak 3 atau 15% dari total responden yang mengalami Tingkat kecemasan sedang.

Tabel 4.
Hasil Uji Wilcoxon

	<i>Post kecemasan</i>	<i>Pre Kecemasan</i>
Z		-3.992
Asymp Sig. (2-tailed)		0.000

Tabel 4 didapatkan hasil Sig. (2-tailed) 0.000. Dalam penelitian ini maka dapat diartikan bahwa *pvalue* <0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang efektif dalam pemberian music shalawat pada penurunan kecemasan keluarga pasien.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data mengenai skor kecemasan sebelum pemberian sholawat menunjukkan bahwa pada pre-test didapatkan sebanyak 11 responden (55%) dengan keemasan sedang Adapun faktor yang mempengaruhi hal tersebut antara lain jenis kelamin dan Tingkat Pendidikan yang diperoleh. Pada hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yakni sebanyak 14 orang atau 70% dari total responden. Hal tersebut sama seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Masdayani et al., (2023) yang memperoleh hasil sebagian besar responden merupakan perempuan yakni sebanyak 19 responden (63,3%). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa hal tersebut bisa terjadi karena wanita cenderung lebih peka dan emosional serta sering memikirkan banyak hal sekaligus, sedangkan pria biasanya berpikir lebih rasional dan berfokus pada penyebab masalah yang mereka hadapi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rayani & Purqoti, (2020) yang menyatakan perempuan lebih cemas dan sensitif dibandingkan laki-laki. Pada umumnya laki-laki lebih mampu menyelesaikan masalah dengan tenang sehingga kecemasan yang dialami bisa lebih rendah dibandingkan perempuan dan perempuan pun cenderung mengalami kecemasan dua kali lebih sering dibandingkan dengan laki-laki karena hormon pada perempuan lebih cepat dalam memunculkan sisi empati. Sementara pada penelitian yang dilakukan Putri et al., (2022) memperoleh hasil bahwa sebagian besar atau sebanyak 36 responden (35,6%) memiliki tingkat pendidikan SMA Penelitian ini juga mengemukakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, semakin rendah tingkat keemasannya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perilaku dan cara pengambilan keputusan seseorang.

Pada post-test didapatkan sebanyak 17 responden (85%) dengan kecemasan ringan dan dapat dikatakan bahwa terdapat penurunan kecemasan pada pre-test dan post-test adapun faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat kecemasan pada post-test adalah pemberian teknik distraksi pendengaran. Menurut Suyanto et al., (2021) kecemasan adalah kondisi psikologis dimana seseorang mengalami perasaan tidak menyenangkan, ditandai dengan gejala fisik, perilaku, dan kognitif. Untuk mengatasi kecemasan tersebut diperlukan terapi non-farmakologis. Teknik distraksi merupakan suatu metode untuk menghilangkan atau mengurangi kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian pasien pada hal-hal lain sehingga pasien lupa terhadap kecemasan yang dialami. Distraksi juga memberi pengaruh paling efektif jika dilakukan untuk mengatasi kecemasan dalam jangka waktu singkat teknik distraksi terdiri dari beberapa yaitu distraksi visual, pendengaran, audiovisual pernafasan dan intelektual untuk penelitian ini menggunakan teknik distraksi pendengaran dengan cara memusatkan perhatian pada lirik dan irama lagu dan dapat juga mengikuti irama lagu (N. C. P. Lestari &

Fitriani, (2024). Hal tersebut serupa dengan hasil penelitian yang diperoleh Lestari et al., (2023) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh penggunaan terapi musik sholawat terhadap penurunan kecemasan. Selain itu, penelitian yang dilaksanakan Suyanto et al., (2021) juga mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada kelompok intervensi dengan sholawat nariyah terhadap kecemasan.

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas dalam pemberian Teknik distraksi tersebut yaitu musik shalawat yang digunakan atau diambil oleh peneliti karena tidak semua orang dapat memahami makna dan juga penghayatan dalam pembawaan suatu musik shalawat dibandingkan dengan music yang lain. Hal tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa untuk mengatasi kecemasan secara mandiri, dapat dilakukan melalui teknik relaksasi dan distraksi. Distraksi bertujuan untuk mengalihkan perhatian dan memberikan efek positif. Salah satu teknik distraksi yang efektif adalah mendengarkan musik sholawat. Sholawat, yang awalnya merupakan doa untuk Nabi, telah berkembang menjadi syair-syair yang membangkitkan harapan, kepercayaan diri, dan keimanan. Musik sholawat juga diyakini dapat meningkatkan sistem kekebalan tubuh pada orang sakit dan mempercepat proses penyembuhan (Suwanti et al., 2022). Selain itu, menurut Yaman & Ridfah, (2022) terapi musik memiliki banyak manfaat, seperti membantu individu mengekspresikan perasaan, mendukung rehabilitasi fisik, memberikan dampak positif pada suasana hati dan emosi, meningkatkan daya ingat, serta menyediakan kesempatan untuk berinteraksi dan membangun hubungan emosional yang lebih dalam. Terapi ini efektif dalam mengatasi stres, mencegah penyakit, dan memperbaiki suasana hati. Terapi musik telah menjadi intervensi yang tidak invasif dan terjangkau bagi mereka yang ingin meningkatkan suasana hati, kualitas tidur, dan kesehatan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Sebelum diberikan dengan sesudah diberikan musik shalawat terdapat penurunan yaitu pada *pre-test* didapatkan hasil kategori kecemasan sedang dengan 11 responden atau (55%) dan *post-test* didapatkan hasil kategori ringan sebanyak 17 responden atau (85%) dan juga berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan (*p-value* <0.05) dengan hasil Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat efektivitas dalam pemberian musik shalawat pada kecemasan keluarga pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiman, S. P., Katuuk, M., & Malara, R. (2019). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien di Instalasi Gawat Darurat. *E-JournalKeperawatan*, 7(2), 1–6.
- Archibald, L. K., & Quisling, R. G. (2013). Central Nervous System Infections. In *Textbook of Neurointensive Care* (pp. 427–517). https://doi.org/10.1007/978-1-4471-5226-2_22
- Basri, B., & Lingga, D. L. (2019). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Instalasi Bedah Pusat Rsup H. Adam Malik Medan Tahun 2018. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.34012/jukep.v2i2.539>
- Elisa. (2021). *Studi Kasus Pengelolaan Cedera Kepala dengan Pemberian Terapi Oksigenasi*. STIKES Muhammadiyah Kendal.
- Ichwanuddin, & Nashirah, A. (2022). Cedera Kepala Sedang. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 8(2), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/averrous.v8i2.8726>

- Kurniawan, W. D., Riduansyah, M., & Mahmudah, R. (2023). Efektivitas Terapi O2 Terhadap Hemodinamik Pasien Cedera Kepala Sedang Dan Berat Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*, 15(2), 569–576.
- Lestari, N. C. P., & Fitriani, E. S. (2024). Efektivitas Penggunaan Distraksi Pendengaran dan Distraksi Pernafasan terhadap Tingkat Kecemasan pada Ibu Pre Operasi Seksio Sesarea. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(1), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.37287/jppp.v6i1.2071>
- Lestari, S. P., Nurhayati, S., & Aprilani, W. (2023). Efektifitas terapi musik shalawat dalam menurunkan tingkat kecemasan lansia di kota semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 11(3), 755–762. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jkj.11.3.2023.755-762>
- Masdayani, Riduansyah, M., & Tasalim, R. (2023). Effectiveness of Self-Instruction Therapy on The Level of Family Anxiety in Head Injury Patients. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 985–990. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/keperawatan.v15i3.989>
- Maulida, A. (2023). *Pengaruh Terapi Musik Religi Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Diruang Bedah Rsud Dr.Zainoel Abidin Banda Aceh Tahun 2022* [Universitas Bina Bangsa Getsempena]. <https://repository.bbg.ac.id/handle/1674>
- Putri, P., Afandi, A. T., & Lestari, D. K. (2022). Hubungan Komunikasi Terapeutik Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit. *Journals of Ners Community*, 13(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i5.1886>
- Rahman, S., Kahfi, R. Al, Herawati, A., Mahdiyah, D., Darsono, V., & Talang, J. F. (2024). Deteksi Dini Masalah Kesehatan Jiwa di Masyarakat Desa Paku Alam Kecamatan Sungai Tabuk. *Smart Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–52. <https://ejournal.smart-scienti.com/index.php/Smart-Dedication/article/view/6/7>
- Ramadhan, B. Z., Saragih, S. G. R., Natalia, D., Handoko, W., & An, A. (2020). Korelasi Antara Rotterdam Ct Score Sebagai Prediktor Mortalitas Pada Penderita Cedera Kepala Di Rsud Dr Abdul Aziz Kota Singkawang Tahun 2016-2018. *AN-Nur: Jurnal Kajian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 01(1), 33–43.
- Rayani, D., & Purqoti, D. N. S. (2020). Kecemasan Keluarga Lansia terhadap Berita Hoax Dimasa Pandemi Covid-19. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2893>
- Reyes, I.-M., Arenilla, M.-J., Alarcón, D., Jaenes, J.-C., & Trujillo, M. (2023). Psychological impact after treatment in patients with head and neck cancer. *Medicina Oral, Patologia Oral y Cirugia Bucal*, 28(5), e467–e473. <https://doi.org/10.4317/medoral.25878>
- Rosiana, A., Suwanto, T., & Rozaq, M. A. (2017). Efektivitas Pemberian Terapi Musik Religi Nasyid “Demi Masa” Dengan Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Dengan Regional Anestesi Sub Arachnoid Blok Di RSU PKU Muhammadiyah Gubug. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(2), 11–18.
- Suwanti, T., Silawati, V., & Carolin, B. T. (2022). Perbandingan Terapi Murottal Dengan

- Musik Klasik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Cesarea. *Menara Medika*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v5i1.3488>
- Suyanto, S., Indri, I., & Yuliyanto, D. (2021). Pengaruh Sholawat Nariyah Terhadap Kecemasan Pada Pasien Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.2216>
- VILDAYANT, H., Puspitasari, I. M., & Sinuraya, R. K. (2018). Farmakoterapi Gangguan Anxietas. *Jurnal Farmaka*, 16(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jf.v16i1.17446.g8635>
- Widiyanti, P. (2024). Atasi Kelainan Akibat Trauma Kepala dengan Bahan yang Mudah Ditemukan. *Biomedical Engineering Study Program Faculty of Science and Technology Universitas Airlangga*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55373/mjchem.v25i5.154>
- Yaman, S. W., & Ridfah, A. (2022). Pemberian Terapi Musik Sebagai Media Penyaluran Emosi Bagi Pasien Jiwa Rawat Inap Di RSKD Dadi Makassar. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.353>.

